BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisa Data Kualitatif

Setiap manusia memastikan dirinya bercita-cita memiliki kualitas hidup yang nyaman, bahagia, terpenuhi kebutuhan materi maupun spiritual. Namun terkadang manusia memiliki rasa keterpedayaan, ketidak mampuan dan rasa agnotisme dalam melakukan suatu pekerjaan guna mencari makna hidup dalam rizki Tuhan, sehingga dengan demikian, sesuatu yang paling menentukan adalah etika, dan nilai etos,kerja seseorang yang akan menentukan keberhasilan manusia dalam hidupnya.

Keterpedayaan manusia sampai menjadi seorang manusia yang berkarakter jahat, hal ini di sebabkan tidak seimbangnya nilai metalitas dengan kondisi tuntunan zaman, juga lemahnya kreatifitas (yang lemahnya kreatifitas ini akan menimbulkan lemahnya iman seseorang) manusia dengan gampang beranggapan (tamanni) yang bukan-bukan, yang angan-angan tersebut biasanya sesuatu yang tidak bisa di jangkau oleh sementara nafsu terus menggelayut di benaknya mengalahkan apresiasi iman dan tawakkal terhadap Tuhan, yang kemudian terjadi signal-signal negatif yang semuanya berasal dari keinginan untuk memuaskan nafsunya.

Orang demikian sudah tidak takut lagi dengan norma,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaidah dan aturan moral serta hukum tata negara lainnya. Mereka hanya ingat satu konsekwansi bahwa hal itu jahat, dan kalau ketahuan kejahatannyapasti mati atau di penjara, maka hal tersebut dapat dikatakan perbuatan nekat di atas standar nakal dan di bawah perbuatan gila.

Dalam konteks perbuatan kejahatan tersebut, setelah seseorang merasa bersalah dan ketahuannya perbuatannya kemudian di penjara, maka dalam sel itulah mereka akan memahami tentang hidup ini. Nuraninya yang dalam akan selalu mengajak dan mengingat dari apa yang telah di lakukan, Maka apabila ia berangkat pada demensi iman, ia akan bertaubat dari segala yang di lakukannya, juga perbuatan jahat yang telah di lakukan seperti mencuri, menjarah, menipu, memperkosa, melakukan bisnis narkotik, atau pencandu akan terus mengganggu ketenangan jiwanya. tolak ukur kemudian setelah ia di penjara, penderitaan dan tress mental akan terus mengganggu. DI sinilah peran agama sebagai moral force akan mampu mengembalikan kekuatan seseorang ke dalam demensi ketabahan dan ketawakkalan di bawah sendi-sendi keimanan yang masih di milikinya.

Dalam konteks penelitian empirik di lembaga pemasyarakatan Surabaya, tentang pengaruh agama dalam pembinaan mental pada narapidana, di sini penulis melakukan observasi terhadap lapangan, melihat secara dekat aktifitas dan perilaku para narapidana. Observasi tersebut terutama di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga studi interview dan dokumentasi dengan informant dan berkas informasi yang diperlukan dalam kaitannya dengan obyek penelitian.

arahkan pada aktifitas keagamaan yang diberikan kepada narapidana di lembaga permasyarakatan Surabaya.

Sampai bulan Desember 1995 jumlah narapidana mencapai atau berjumlah 400, tapi disini penulis hanya menulis 200 orang. Karena penulis hanya menulis yang dihukum selama 1 tahun ke atas. Agar lebih memudahkan untuk mengetahui pembinaan mental yang ada di lembaga tersebut dan dalam hal ini yang paling banyak adalah pidana pembunuhan yang frekwensinya 41 orang yang dalam kitab KUHP melanggar pasal 338-350.[1]

Untuk menciptakan kondisi yang baik dan dinamis terhadap sistem pelayanan dan penganggapan napi sebagai makhluk Tuhan yang harus di hormati, serta harus memberikan pembinaan yang kontinyu dan memberikan nilai kwalitas yang manusiawi. Dengan tujuan demikian, penganggapan bahwa napi adalah manusia salah yang harus di luruskan persepsi tentang hidup dan jalan kehidupannya, sehingga pada akhirnya setelah mereka keluar dari lembaga permasyarakatan akan berlaku bijak dan manusiawi pula, oleh sebab itu di

---

Wawancara dengan Drs. Moch. Allam Ka. Bimpas LP Surabaya tanggal 15 Desember 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LP ada sebuah lembaga pembinaan dan pendidikan serta pengembangan kreatifitas napi agar setelah keluar mereka telah mampu, siap dan berkarya secara mandiri dibidang profesi dan kekaryaan, serta secara mentalitas mereka siap dan sadar akan semua tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

Proses pembinaan itu pula disiapkan dan diarahkan pada kesiapan rohani untuk menyembah pada penguasa alam ini yakni Tuhan Yang Maha Esa. Sebab menurut petugas setempat atau bagian Bimpas, bahwa pengembalian kepercayaan diri kepada takdir Tuhan menjadikan napi sadar bahwa rizki atau perbuatan jahat itu bertentangan dengan agama. Maka kedekatan serta berlaku sesuai dengan agama merupakan program prioritas dalam pendidikan napi LP surabaya ini.

Maka samcai bulan desember 1995 alhamdulillah meskipun tidak secara totalitas sampai kepada tujuan, tetapi mempunyai pengaruh kepada napi dari ragam kegiatan keagamaan seperti mengaji, kebaktian, belajar baca tulis AL-qur'an, pengajian umum yang semua itu rutin dilakukan di dalam lembaga permasyarakatan dan yang terpenting adalah perlakuan sikap wajar serta disiplin terus diberikan agar terbentuk pada diri napi, yaitu manusia yang berbakti kepada Tuhan.[2]

---

[2]*Wawancara* dengan Sudarmono, Sub. bag. Bimpas LP surabaya pada tanggal 15 Desember 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data Kwantitatif

Setelan data kwantitatif disajikan data kwantitatif yang justru sangat penting untuk diukur dan diketahui. Dan sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini berangkat dari suatu hipotesis, yakni adanya pengaruh agama dalam pembinaan mental narapidana di lembaga permasyarakatan Surabaya.

Hipotesis di atas akan dilakukan pengujian atau pembuktian kebenarannya melalui rumus "Chi Kuadrat" (x^2) dan rumus "koefisien kontigensi" (KK), dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan menyusun tabel kerja.
2. Memasukkan data ke dalamrumus Chi Kuadrat (x^2)
3. Menguji nilai x^2 dengan tabel nilai x^2(x^2t)dan menarik kesimpulan yang bersifat tentatif.
4. Setelah itu (apabila ada pengaruh) untuk menentukan besar kecilnya pengaruh yang di timbulkannya.

Sebagai kerangka pemahamanawal, maka langkah yang di ambil atau di lakukan adalah sebagai berikut:

a. Kreteria penilaian

Agar terhindar dari pada kekeliruan yang mungkin terjadi, maka sebelum data kwantitatif ini di sajikan, perlu di ketengahkan tentang standar penilaian.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh agama dalam pembinaan mental narapidana pemasyarakatan Surabaya, maka di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan penelitian dengan jalan melakukan observasi, interview, dan menyebarkan angket responden.
Di samping itu digunakan teknik domuntasi sebagai kelengkapan data demi validitas nilai penelitian dan untuk penyebaran angket yang di sediakan dan di sebarkan sebanyak 25 item kepada 100 responden.

Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah melalui dua tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pertama, angket yang disebarkan dalam bentuk pilihan ganda (angket tertutup) yang disediakan beberapa jawaban a, b, c dan d.
2. Tahap dua, setelah data di perolen, maka sebelum penulis melakukan pengolahan data berikut penganalisaannya, maka bentuk pertanyaannya dengan :
   1. Variabel bebas (X) ; yang secara pengukurannya adalah item 01-10 berisi tanggapan responden tentang pengaruh agama.
   2. Variabel terikat (Y) ; yang skala pengukurannya adalah item 11-25, berisi tanggapan responden tentang pembinaan mental pada narapidana di lembaga pemasyarakatan Surabaya.

Dan karena penulisan dalam penelitian ini menggunakan dua gejala variabel dan ingin mencari titik korelasinya, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan rumus koefesien kotigensi atau disingkat dengan KK.[3]

b. Inventarisasi Data

Data yang telah diinventarisasikan adalah data dari hasil angket jawaban responden yang telah dipilih menjadi sampel yakni 100 orang responden yang diambil secara acak, yang mana data yang diambil kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi (lihat distribusi di lampiran II) dari masing-masing variabel jawaban respondent (X,Y) adapun inventarisasi dari score hasil jawaban respondent bisa di lihat pada lampiran III.

Jawaban "ya" dan "tidak" atau dengan "setuju" dan "tidak setuju" dan terdapat alternatif selain tersebut di atas, tetap tidak keluar dari kreteria penilian di atas.

Teknik angket tertutup tersebut walau sangat sederhana namun para ahli sepakat untuk mempergunakannya dimana respondent tinggal memilih jawaban yang kemudian di jelaskan dengan angket gori nilai sebagai berikut :

1. Diberi score nilai 2 bila jawaban positif (+)
2. Diberi score nilai 0 bila jawaban negatif (-)

---

[3]Sutrisno Hadi, *Metodologi Resach* jilid III, cet. XIV, Yayasan Pen. Fak. Psyihologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun angket tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1. Item 01-10 : di pergunakan sebagai skala pengukuran tanggapan respondent tentang pengaruh agama (aktifitas keagamaan)
2. Item 11-25 : di pergunakan sebagai skala pengukuran respondent terhadap pembinaan mental pada narapidana di lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan tema sentral danobyek pembahasan di atas maka penulis menggunakan dua variabel (sebagaimana di terangkan pada bab pendahuluan) yakni :

c. <u>Pembuktian Hipotesa</u>

Setelah pengumpulan data dan pengolahan data maka selanjutnya adalan diberi score nilai dan diinventarisasi. Maka langkan selanjutnya adalah mentabulasi data yang telah ada dari proses pengolahan data, agar mudah di ketahui masing-masing tingkatan-tingkatan respondent pada tiap-tiap variabel. Untuk mencari tingkatan rendah dan tinggi (negatif dan positif) dari masing-masing nilai variabel, maka perlu di cari nilai rata-ratanya (mean) pada masing-masing variabel yang akan dijadikan dasar untuk menentukan tingkatan yang didasar untuk menentukan yang dicapai oleh masing-masing resoondent dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Apabila score nilai berada pada posisi di atas mean (rata-rata), berarti masuk katagori (+).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Apabila score nilai berada pada posisi di bawah mean (rata-rata) berarti masuk dalam katagori negatif (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata (mean), maka dipergunakan rumus sebagai berikut :[4]

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

X = Jumlah nilai score (frekwensi)

N = Jumlah respondent

Dari rumus di atas, akan dicari nilai mean dari masing-masing variabel untuk menentukan nilai tiap-tiap jawaban respondent, yakni mana yang termasuk katagori positif (+) dan mana yang masuk dalam katagori negatif (-) yang untuknya jumlah mean masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X) yang berisi tentang pengaruh agama.

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{1.864}{100}$$

$$M = 18,64$$

---

[4] *Ibid*, hal 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. VariabelmTerikat (Y) yang berisi tentang pembinaan mental pada narapidana di lembaga pemasyarakatan Surabaya.

$$M = \frac{Y}{N}$$

$$M = \frac{2.864}{100}$$

$$M = 28,64$$

Berdasarkan nilai mean tersebut di atas maka dapat di tetapkan standar masing-masing untuk menentukan jumlah pada masing-masing variabel (katagori tinggi yang diberi tanda positif (+) dan katagori rendah yang diberi tanda negatif (-) yakni :

a. Variabel Bebas (VX) tentang pengaruh agama.
   1. Nilai 18,64 ke atas dikategorikan tinggi (+)
   2. Nilai 18,64 ke bawah dikategorikan rendah (-)

b. Variabel terikat (VY) tentang pembinaan mental pada narapidana di lembaga pemasyarakatan Surabaya.
   1. Nilai 28,64 ke atas di katagorikan tinggi (+)
   2. Nilai 28,64 ke bawah di katagorikan rendah (-)

Selanjutnya akan di cari dan di tentukan tingkatan yang di capai oleh masing-masing jawaban respondent tiap-tiap variabel. Jika ternyata hasil yang di capai di bawah nilai standar masing-masing variabel, maka di beri tanda negatif (-) dan apabila nilai yang di capai di atas nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar, maka di beri tanda positif (+), yang berikut penyajian bisa di lihat pada lampiran IV.

Setelah data ditabulasikan, maka selanjutnya masing-masing variabel di atas akan di klasifikasikan agar dapat di ketahui berapa respondent yang tergolong tinggi (+) dan berapa pula yang tergolong rendah (-), sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

TABEL VIII

KLASIFIKASI MASING-MASING RESPONDENT TENTANG PENGARUH AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN SURABAYA

Vx	Frekwensi	%	Vy	Frekwensi	%
Tinggi	62	62	Tinggi	60	60
Rendah	38	38	Rendah	40	40
	100	100		100	100

Selanjutnya bahwa hipotesa yang akan diuji kebenarannya adalah Agama berpengaruh terhadap upaya pembinaan mental narapidana di lembaga pemasyarakatan Surabaya, yang hipotesa tersebut terlambangkan dengan (H_1). Dan untuk pembuktian kebanaran tersebut dapat ditempuh dengan membandingkan frekwensi dari masing-masing fariabel dalam obyek penelitian yang dimaksud.

Dari pernitungan tersebut, akan dapat diketahui nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chi kuadrat dalam tabel (X^2_t) pada taraf signifikansi tertentu apabila dihitung X^2 ternyata nilainya lebih besar atau sama dengan hasil kritik Chi kuadrat dalam tabel (X^2_t) maka penelitian tersebut terdapat pengaruh, dan apabila nilai X^2 lebih kecil dari X^2_t maka tidak ada pengaruh.[5] Maksudnya jika lebih besar dari X^2_t berarti terdapat signifikansi, dan lebih kecil dari X^2_t berarti tidak ada signifikansi atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Nilai F_0 dan nilai F_h).[6]

Sedang derajat kebebasan (d.b) merupakan derajat pengukuran dengan taraf signifikansi. Adapun taraf signifikansi sebagaimana telah ditentukan dalam penelitian adalah 5% taraf signifikansi dalam hasil tersebut dapat diketahui dari tabel signifikansi sebesar 3,841 dengan menggunakan patokan 2 x 2 pada derajat kebebasannya sehingga rumus d.b adalah :

(baris - 1) (kolom - 1)

Keterangan di atas, baris adalah banyak petak dalam baris, sedang (kolom) adalah kolom yang berisi petak, yang dalam hal ini digunakan b dan k masing-masing dua petak. Setelah itu akan dihitung nilai x^2 untuk menentukan hipotesa maka data telah diklasifikasikan itu akan disusun

---

[5]Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Akasara, Jakarta, 1986, hal 124.

[6]Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hal 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk tabel kontogensi 2x2-(b x k) untuk menentukan nilai F_O. Berikut tabel kerja untuk menghitung F_O sebagai berikut :

TABEL IX

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG DISTRIBUSI F_O DAN SIGNIFIKANSI ANTARA PENGARUH AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN SURABAYA

X \ Y	Tinggi	Rendah	Jumlah	Keterangan
Tinggi	44	18	62	F_{O1} = 44
Rendah	16	22	38	F_{O2} = 18 F_{O3} = 16 F_{O4} = 22
	60	40	100	

Sebelum mencari nilai X^2, maka terlebih dahulu akan dicari nilai $F_h$nya yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\text{Jumlah baris x jumlah kolom}}{\text{Jumlah Responden}}$$ [7]

Maka perhitungan F_h nya adalah sebagai berikut :

$$F_{h1} = \frac{62}{100} \times 60 = 3.720 = 37,2$$

[7]Suharsimi Arikuntoro, *Loc.cit*, hal 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$F_{h2} = \frac{38}{100} \times 60 = 22,8 = 22,8$$

$$F_{h3} = \frac{62}{100} \times 60 = 2.480 = 24,8$$

$$F_{h4} = \frac{38}{100} \times 60 = 1.520 = 15,2$$

Untuk mempermudah pemahaman dalam mencermati terhadap nilai hasil yang di cari dalam F_h, maka dapat pula di lihat dalam tabel berikut :

TABEL X

TABEL DISTRIBUSI F_h TENTANG PENGARUH AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN SURABAYA

X \ Y	Tinggi	Rendah	Jumlah
Tinggi	37,2	24,8	62
Rendah	22,8	15,2	38
	60	40	100

Setelah mengetahui nilai masing-masing dari F_o dan nilai F_h sebagaimana tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah cari nilai Chi kuadrat (X^2) dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$ [8]

Penggunaan rumus Chi kuadrat ini adalah untuk menguji signifikansi dari perbedaan frekwensi yang diobyerfasi, yang di lambangkan dengan F_o atau frekwensi yang diperoleh dengan berdasarkan pada data empiris di bandingkan dengan F_h atau frekwensi yang di harapkan. [9]

Dan berdasarkan hasil F_o dan F_h di atas, maka untuk menghitung nilai X^2 adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = \frac{(F_{o1} - F_{h1})^2}{F_{h1}} + \frac{(F_{o2} - F_{h2})^2}{F_{h2}} + \frac{(F_{o3} - F_{h3})^2}{F_{h3}} + \frac{(F_{o4} - F_{h4})^2}{F_{h4}}$$

$$X^2 = \frac{(44 - 37,2)^2}{37,2} + \frac{(16 - 22,8)^2}{22,8} + \frac{(18 - 24,8)^2}{24,8} + \frac{(22 - 15,2)^2}{15,2}$$

$$X^2 = \frac{(6,8)^2}{37,2} + \frac{(-6,8)^2}{22,8} + \frac{(-6,8)^2}{24,8} + \frac{(6,8)^2}{15,2}$$

$$X^2 = \frac{46,24}{37,2} + \frac{-46,24}{22,8} + \frac{-46,24}{24,8} + \frac{46,24}{15,2}$$

$$= 1,2430107 + 2,0280701 + 1,8645161 + 3,0421052$$

$$= 8,1777021$$

$$= 8,17$$

---

[8] Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hal 346

[9] Suharsimi Arikuntoro, *Loc.cit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencari nilai Chi kuadrat, dapat juga di berikan dalam bentuk lain berupa tabel, yang isinya mempunyai kualitas dan makna yang sama dengan isian di atas. Tabel tersebut adalah :

TABEL XI

MENCARI NILAI X^2 DENGAN TABEL CHI KUADRAT

VX	VY	F_o	F_h	F_o-F_h	$(F_o-F_h)^2$	$\frac{(F_o-F_h)^2}{F_h}$
Tinggi	Tinggi	44	37,2	6,8	46,24	1,24
	Rendah	18	24,8	-6,8	-46,24	1,86
Rendah	Tinggi	16	22,8	-6,8	-46,24	2,03
	Rendah	22	15,2	6,8	46,24	3,04
		100	100	0,0	00,00	8,17

Setelah nilai Chi kuadrat (X^2) diketahui yakni 8,17 maka akan dihitung besarnya d.b, yaitu :

$$d.b = (b - 1) (k - 1)$$
$$= (2 - 1) (2 - 1)$$
$$= (1) (1)$$
$$= 1$$

Dapat di ketahui bahwa d.b yang telah di cari adalah mempunyai hasil 1, sedangkan hasil yang di peroleh dari perhitungan nilai Chi kuadrat (X^2) adalah 8,17, maka taraf signifikasi sebagaimana yang telah di tetapkan pada bab pendahuluan adalah yang bergerak pada taraf signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5% yaitu 3,841. Atau dengan kata lain bahwa setelah nilai Chi kuadrat (X^2) di konsultasikan kedalam harga tabel chi kuadrat (X^2t) ternyata hasilnya adalah 3,841. Dengan demikian jika di bandingkan antara nilai Chi kuadrat (X^2) dengan nilai Chi kuadrat dalam tabel (X^2t) ternyata Chi kuadrat (X^2) lebih besar dari pada nilai Chi kuadrat (X^2) lebih besar dari pada Chi kuadrat (X^2t).

Maka sebagaimana telah di sebut di muka, jika nilai X^2 lebih besar dari nilai X^2t, maka itu berarti terdapat signifikansi atau ada pengaruh, sehingga dengan demikian hipotesa yang berbunyi " Agama berpengaruh dalam pembinaan mental pada narapidana di lembaga pemasyarakatan di Surabaya " dapat di katakan benar atau di terima secara konsekwensi, bahwa hal itu terdapat adanya pengaruh yang berarti. Maka dalam hal ini, hipotesa kerja (H_i) di terima, sedangkan hipotesa nilai (H_o) di tolak.

Setelah Chi kuadrat (X^2) di peroleh, ternyata terdapat pengaruh, namun dalam hal ini belum dapat di ketahui tentang sejauh mana pengaruh yang di timbulkannya tersebut, maka untuk mengetahuinya, akan di tempuh dengan jalan menghitung koefisien kontigensi (KK)nya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan : KK = Koefesien kontigensi

X^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah Responden [10]

Dengan rumusan di atas, maka dapat di hitung besarnya koefesien kontigensi berdasarkan hasil nilai X^2 yang di peroleh sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{8,17}{8,17 + 100}}$$

$$= \sqrt{0,0755292}$$

$$= 0,2748257$$

$$= 0,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan KK tersebut yang ternyata hasilnya adalah 0,27, maka hasil tersebut bila di bandingkan dengan pengukuran menurut Guilford yang di kutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya " metode penelitian komunikasi " yang membahas satuan koefesien krelasi bahwa angka 0,20-0,40 berarti mempunyai hubungan rendah tapi pasti.[11]

Dan karena hasil yang diperoleh dari penelitian

---

[10] *Ibid*, hal 232

[11] Jalaluddin Rahman, *Metode penelitian komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, hal 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di atas mempunyai nilai 0,27 maka dapat di kata-kan bahwa angka 0,27 masuk dalam kategori mempunyai hubungan yang rendah namun di katakan hubungan tersebut pasti (rendah tapi pasti).

Yang dengan kata lain bahwa agama mempunyai kata pengaruh yang rendah tapi pasti terhadap upaya pembinaan mental pada narapidana di lembaga Pemasyarakatan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id